

## **KAJIAN FAKTOR NATURAL DAN KULTURAL TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KOTA MEDAN (MEDAN UTARA)**

OK.Henry, Yuanita FD Sidabutar, Bambang Hermanto  
Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam  
Email: [Okhenry@univbatam.ac.id](mailto:Okhenry@univbatam.ac.id)  
[yuanita.fd@univbatam.ac.id](mailto:yuanita.fd@univbatam.ac.id)  
[hbambang7348@yahoo.co.id](mailto:hbambang7348@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Faktor yang saling berkaitan antara lain natural dan kultural terhadap kemiskinan merupakan salah satu masalah utama pembangunan yang sifatnya kompleks dan multi dimensional, Kemiskinan bukan lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Adapun tujuan dari penelitian ini mengenai kemiskinan natural yang dari awalnya memang miskin dan kemiskinan kultural merupakan sikap hidup seseorang atau kelompok yang disebabkan oleh gaya hidup. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dekriptif. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa kemiskinan natural berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan sedangkan kemiskinan kultural terhadap penanggulangan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di Medan Utara Kota Medan.

*Kata Kunci: Natural, Kultural dan Kemiskinan*

### **I. PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan salah satu tentang pembangunan nasional, ditandai dengan masih banyaknya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan tahun 2010 jumlah penduduk miskin mencapai 212.300 orang atau sekitar 10,05 persen dari total 2.102.105 penduduk kota medan. Sedang, tahun 2009 jumlah penduduk miskin mencapai 200.400 orang atau sekitar 9,58 persen. Data menunjukkan terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 0,47 persen dari tahun 2009 ke 2010.

Hak – hak dasar terdiri dari hak – hak yang dipahami masyarakat miskin sebagai hak mereka untuk dapat menikmati kehidupan yang bermartabat dan hak yang diakui dalam peraturan perundang – undangan. Hak – hak dasar yang diakui secara umum antara lain meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial – politik, baik bagi perempuan maupun laki – laki.

Berdasarkan cara pandang ini, pemerintah Kota Medan harus menghormati, melindungi dan memenuhi hak – hak dasar masyarakat miskin yang ada melalui kebijakan, program dan kegiatan yang diarahkan kepada kelompok miskin kota di perkotaan merupakan masalah besar yang telah menjadi agenda pembangunan, baik dalam tingkat nasional maupun dunia (agenda *Millenium Development Goals/ MDGs*). Pada tingkat nasional telah ditetapkan Strategi Nasional Penanggulangan kemiskinan di daerah dengan mempedomani SNPK Yang ada dan menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masing – masing daerah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Faktor – Faktor Penyebab Kemiskinan

Bentuk – bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan (asal mula kemiskinan). Ia terdiri dari: (1) *Kemiskinan Natural*. (2) *kemiskinan kultural*, dan (3) *kemisikinan struktural*.

#### 1. Kemiskinan natural

Kemiskinan natural adalah keadaan miskin karena dari awlanya memang miskin. Kelompok masyarakat tersebut menjadi miskin kerana tidak memiliki sumberdaya yang memadai baik sumberdaya alam (Baldson 2007); (Alwang, 2003); (Pegg, 2006); (Adeoti.et.al.2001); (Komnenic, 2009); (Madulu, 2005), sumber daya manusia maupun sumberdaya pembangunan, atau walaupun mereka ikut serta dalam pembangunan (Fan and connie, 2008), mereka hanya mendapat imbalan pendapat yang rendah (Kim, 1997); (Rojas, 2008), faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam, kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun (Braitwaite, 2009).

#### 2. Kemiskinan kultural

Kemisikinan kultural mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat yang di sebabkan oleh gaya hidup (Otero, 1997); (Kan, 2002); (Eamon and Sandra, 2004), kebiasaan hidup (Elliot,et,al, 2009) dan budaya dimana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan (Krishna, 2007).

#### 3. Kemisikinan struktural

Kemisikinan struktural adalah kemiskinan yang di sebabkan oleh faktor – faktor manusia seperti ketimbangan ekonomi (Kim, 1997), kebijakan pemerintah (Sanchez, 2008) (Petrovici, 2005), pengaruh korupsi (Chetwynd, et.al, 2003), dan keadaan perekonomian internasional (Rutherford, 2008). Selanjutnya sumodigningrat (1998) mengatakan bahwa munculnya kemisikinan struktural disebabkan karena berupanya menanggulangi kemiskinan natural, yaitu dengan direncanakan bermacam – macam program dan kebijakan. Namun karena pelaksanaannya tidak seimbang, pemilikan sumberdaya tidak merata, kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak merata pula, sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang, menurut Kartasasmita (1996) hal ini disebut “*accidental poverty*” yaitu kemiskinan karena dampak dari suatu kebijaksanaan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

### 2. Penanggulangan kemiskinan

Untuk menanggulangi masalah kemiskinan diperlukan upaya yang memadukan berbagai kebijakan dan program pembangunan yang tersebar di berbagai sektor. Kebijakan pengentasan kemiskinan menurut Sumodiningrat (1998) dapat dikatagorikan menjadi 2 (dua), yaitu kebijakan tidak langsung, dan kebijakan yang langsung. Kebijakan tidak langsung meliputi (1) upaya menciptakan ketentraman dan kestabilan situasi ekonomi, sosial dan politik; (2) mengendalikan jumlah penduduk; (3) melestarikan lingkungan hidup dan menyiapkan kelompok masyarakat miskin melalui pelatihan. Sedangkan kebijakan yang langsung mencakup: (1) pengembangan data dasar (*base data*) dalam penentuan kelompok

sasaran (tergantung); (2) penyediaan kebutuhan dasar (pangan, sandang, pangan, kesehatan, dan pendidikan); (3) penciptaan kesempatan kerja; (4) program pembangunan wilayah; dan (5) pelayanan perkreditan.

Untuk menanggulangi masalah kemiskinan harus dipilih strategi yang dapat memperkuat pesan dan posisi perekonomian rakyat dalam perekonomian nasional, sehingga terjadi perubahan struktural yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, pemberdayaan sumber daya manusia (Sumodiningrat, 1998). Program yang dipilih harus berpihak dan memberdayakan masyarakat melalui pembangunan ekonomi dan peningkatan perekonomian rakyat. Program ini harus diwujudkan dalam langkah – langkah strategis yang diarahkan secara langsung pada perluasan akses masyarakat miskin kepada sumber daya pembangunan dan menciptakan peluang bagi masyarakat paling bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga mereka mampu mengatasi kondisi keterbelakangannya. Selain itu upaya penanggulang kemiskinan harus sanantiasa didasarkan pada penentuan garis kemiskinan yang tepat dan pada pemahaman yang jelas mengenai sebab – sebab timbulnya persoalan itu.

Terdapat tiga pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Pertama, pendekatan yang terarah, artinya pemberdayaan masyarakat harus terarah yakni kepda orang miskin. Kedua, pendekatan kelompok, artinya secara bersama – sama untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi. Ketiga, pendekatan pendampingan, artinya selama proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok masyarakat miskin perlu di dampingi oleh pendamping yang profesional sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator terhdap kelompok untuk mempercepat tercapainya kemandirian (Soegijoko, 1997). Arah baru strategi pembangunan diwujudkan dalam bentuk: (1) upaya pemihakan kepada yang lemah dan pemberdayaan masyarakat, (2) pementapan otonomi dan desentralisasi, dan (3) modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat (Sumodiningrat, 1999).

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Populasi dan Sampel

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mayrakat miskin yang ada di kecamatan Medan Belawan, Medan Labuhan, dan Medan Marelان (Medan Utara). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksudkan adalah masyarakat miskin yang terdata menurut data BPS Kota Medan sebagai rumah tangga sasaran (RTS) penerima bantuan program penanggulangan kemiskinan yang tersebar di tiga wilayah administratif ketiga kecamatan sebagai berikut:

Tabel 1 Rumah Tangga Sasaran (RTS) penerima bantuan program penanggulangan kemiskinan yang tersebar di tiga wilayah administratif ketiga kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Sasaran
1	Medan Labuhan	25.143	5.544
2	Medan Marelان	32.533	7.309
3	Medan Belawan	50.972	11.360
	Jumlah	108.648	24.213

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan 2012

### 3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian biasa didefinisikan sebagai faktor yang apabila diukur memberikan nilai yang bervariasi. Ada pula yang mendefinisikan variabel sebagai suatu karakteristik dari orang, objek atau gejala yang memiliki nilai yang berbeda – beda. Apapun definisinya, variabel merupakan faktor yang sangat penting dan perlu di pahami, karena sangat berpengaruh sebagai tempat berpijak dalam menentukan hipotesa penelitian. Selain itu variabel juga sangat penting dalam penentuan desain penelitian, pengembangan instrument penelitian serta penetapan uji statistik (Sandjaja, 2006).

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen (*exogenous variable*) atau variabel independen yaitu;
  - a) Natural
  - b) Kultural
  - c) Pengembangan Wilayah
2. Variabel Endogen (*endogenous variable*) atau variabel dependen yaitu;
  - a) Kemiskinan
  - b) Penanggulangan Kemiskinan

Untuk memberikan definisi seseorang dapat menyatakan sinonimnya. Dalam hal ini batasan tersebut dapat dicari di rumus. Ada cara lain memberikan definisi yaitu sebagai keterangan mengenai apa dan mengapa. Definisi ini dapat di cari di buku – buku teks. Kedua jenis definisi ini bukanlah yang dimaksud dengan definisi operasional variabel. Pada definisi oprasional variabel orang harus menjelaskan karakteristik yang diamatinya termasuk juga cara mengamati dan cara mengukurnya. Definisi operasional yang mendeskripsikan suatu variabel baik mengenai ciri – cirinya maupun cara beroperasinya (Sandjaja, 2006).

### 4. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga kecamatan yakni kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Marelان, dan Kecamatan Medan Belawan di Medan Utara Kota Medan dengan mengambil objek penelitian masyarakat miskin. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena terdapat konsentrasi angka kemiskinan yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan 18 kecamatan lainnya di Kota Medan.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian lapangan adalah selama 4 bulan yaitu Bulan Juli sampai Bulan Oktober 2013.

### 5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, adalah data yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan penyelidikan yang sedang ditangani (Maholtra, 1996). Data ini dikumpulkan secara langsung dari lapangan, yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan, survei serta wawancara atau memberi daftar pertanyaan.
- b. Data Sekunder, adalah data yang digunakan untuk tujuan lain, bukan dengan tujuan menyelesaikan masalah yang sedang ditangani saat ini (Maboltra, 1996). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian.

Data sekunder adalah data informasi yang telah didokumentasikan dalam bentuk buku, peta, jurnal dan lain-lain yang diperoleh dari instansi terkait. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil publikasi lembaga pemerintah seperti yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dan Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Medan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Survei, data dikumpulkan dengan cara wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner
- b. Memanfaatkan data sekunder yang berupa publikasi, laporan penelitian dari instansi terkait dengan program penanggulangan kemiskinan di Kota Medan.

## 6. Pengukuran Variabel

Seperti telah diuraikan bahwa variabel adalah factor yang bila diukur memberikan nilai yang bervariasi. Oleh karena itu setiap variabel harus ada ukurannya, tetapi yang menjadi masalah adalah bagaimana mengukurnya. Kalau pada suatu penelitian si peneliti tidak dapat mengukur variabelnya, maka peneliti wajib merumuskan hipotesanya kembali sehingga semua variabel terkait dapat diukur.

Dalam pengukuran variabel yang penting pula dipikirkan adalah jenis pengukuran yang akan di pergunakan atau skala pengukuran mana yang akan digunakan. Skala pengukuran ini penting artinya terutama bila akan menganalisa data variabel yang bersangkutan. Skala pengukuran tertentu biasanya hanya dapat diuji dengan perhitungan statistik tertentu. Misalnya data yang bersekalanya nominal dan ordinal biasanya dianalisa dengan uji statistik nonparametrik.

Skala pengukuran variabel dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu skala nominal, ordinal, interval dan rasio.

### a. Skala nominal

Skala nominal merupakan skala kualitatif yang paling rendah tingkat pengukurannya dibandingkan skala-skala yang lain, karena skala ini hanya mampu mengklasifikasikan suatu variabel atau suatu objek. Skala ini hanya mampu membedakan satu objek dengan objek yang lain. Tetapi tidak mampu membandingkan mana yang lebih besar atau mana yang lebih kecil.

### b. Skala ordinal

Skala ini juga merupakan skala kualitatif seperti skala nominal, tetapi lebih tinggi tingkatnya. Sebab dengan skala ini selain dapat dibedakan objek yang satu dari lainnya, dapat juga ditentukan mana yang lebih besar atau lebih kecil bahkan dapat diurutkan dari yang paling rendah ke yang paling tinggi.

### c. Skala interval

Skala ini sudah termasuk skala kuantitatif dan kedudukannya lebih tinggi daripada skala ordinal, karena dengan skala ini selain dapat dibedakan satu objek dengan yang lain, dapat ditentukan mana yang yang lebih besar atau lebih kecil dan dapat pula ditentukan jarak (interval) antara satu objek dengan lainnya serta dapat dilakukan operasi matematis.

### d. Skala rasio

Skala rasio merupakan skala kuantitatif yang tinggi derajatnya semua sifat yang ada pada skala interval terdapat pada skala ini. Yang membedakannya dengan skala interval adalah bahwa pada skala rasio dikenal adanya Nol Absolut atau Nol Sejati yang tidak ada pada skala interval. Yang dimaksud dengan Nol absolute adalah nol yang berarti "tidak ada".

Pada penelitian ini skala pengukuran akan dijelaskan berdasarkan indikator pada masing – masing variabel. Adapun skala pengukurannya sebagai berikut:

## Tabel 3 Variabel, Defenisi, Indikator, Dan Skala Ukur

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
<b>NATURAL</b>	Kemiskinan Natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh terbatasnya kualitas sumber daya manusia	• Ketersediaan SDA	Ordinal
		• Degradasi SDA	Ordinal
		• Kesulitan Air Bersih	Ordinal
		• Kerawanan Pangan	Ordinal
		• Sanitasi	Ordinal
		• Geografis	Ordinal
		• Tingkat Pendidikan	Ordinal
		• Penguasaan Teknologi	Ordinal
		• Kesehatan	Ordinal
		• Status Gizi	Ordinal
		• Kemampuan Wirausaha	Ordinal
		• Tingkat Pengetahuan	Ordinal
• Keterbatasan Fisik	Ordinal		
<b>KULTURAL</b>	Kemiskinan Kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh sikap individu dalam gaya hidup, perilaku, dan budaya	• Hidup Boros	Ordinal
		• Tingkat Kriminalitas	Ordinal
		• Penggunaan Alkohol	Ordinal
		• Kebiasaan Merokok	Ordinal
		• Kenakalan Remaja	Ordinal
		• Pendapatan	rasio
		• Jumlah Anak	Ordinal
		• Perbedaan Upah	Ordinal
		• Pola Hidup (hidup bersih atau kotor)	Ordinal
		• Tingkat Stres	Ordinal

**Tabel 3. lanjutan**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
<b>KEMISKINAN</b>	Kemiskinan adalah ketidak mampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak baik makanan maupun non makanan	• Masyarakat yang menggunakan kayu bakar untuk memasak makanan dan memasak air	Ordinal
		• Sulit mengakses hasil pembangunan	Ordinal
		• Pendapatan kurang dari \$ 1 per hari	Ordinal
		• Kekurangan makanan, kesulitan kebutuhan dasar, permasalahan rumah tangga	Ordinal
		• Penurunan kualitas hidup, penurunan tingkat	Ordinal

		kesehatan dan kesulitan keluarga	
		• Pengeluaran kebutuhan minimum makanan 2100 kkal perkapita perhari	Ordinal
		• Masyarakat miskin yakni mereka yang tinggal di pinggiran perkotaan	Ordinal
		• Kurang dari \$ 2 dolar per hari	Ordinal
		• Masyarakat setengah miskin yakni mereka yang tinggal di pedesaan	Ordinal
<b>PROGRAM</b>	Penanggulangan kemiskinan adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, kumpulan Proyek – proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan	• Subsidi	Ordinal
		• Jaminan Kesehatan	Ordinal
		• Biaya Kesehatan	Ordinal
		• Penghapusan Buta Huruf	Ordinal
		• Melakukan riset penanggulangan kemiskinan	Ordinal

**Tabel. 3. Lanjutan Program**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
	Kegiatan – kegiatan yang harmonis dan secara integrasi untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan	• Program pelatihan	Ordinal
		• Peningkatan kualitas pendidikan	Ordinal
		• Pendidikan non formal	Ordinal
		• Penyediaan informasi	Ordinal
		• Pengembangan wirausaha	Ordinal
		• Konversi energy	Ordinal
		• Membuat kebijakan yang sesuai	Ordinal
		• Lapangan kerja dan distribusi pendapatan	Ordinal
		• Keterbukaan akan pasar luar negeri	Ordinal
		• Bantuan Pangan	Ordinal
		• Pemberdayaan masyarakat	Ordinal
		• Program bantuan energy	Ordinal
		• Efisiensi dalam produksi	Ordinal

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengurangan pajak</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan produk unggulan</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan teknologi dan peningkatan produktivitas</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modernisasi peralatan</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip Efisiensi ekonomi (<i>low cost</i>)</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi dalam manajemen air dan infrastruktur</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pendapatan dengan pertanian modren</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan Lingkungan</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan sanitasi</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Klaster masyarakat miskin</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konservasi</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pembangunan infrastuktur</li> </ul>	Ordinal

## 7. Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional merupakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan rujukan-rujukan empiris. Bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Maka perlu operasionalisasinya dari konsep-konsep yang menggambarkan tentang apa yang harus diamati.

**Penanggulangan Kemiskinan** adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integratif untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.

**Kemiskinan** adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak baik makanan maupun non makanan.

**Kemiskinan Natural** adalah kemiskinan yang disebabkan oleh terbatasnya kualitas sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

**Kemiskinan Kultural** adalah kemiskinan yang disebabkan oleh sikap individu dalam masyarakat dalam gaya hidup, perilaku, dan budaya.

## PEMBAHASAN

Teori – teori ataupun hasil penelitian empirik yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya akan digunakan dalam melakukan pembahasan hasil penelitian, apakah teori atau hasil penelitian empirik tersebut mendukung atau bertentangan dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian serta akan dikemukakan pula keterbatasan – keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini.

### 1 Pengaruh Faktor Natural Terhadap Kemiskinan

Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan



memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dari memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral.

Kemiskinan natural adalah keadaan miskin karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat tersebut menjadi miskin karena tidak memiliki sumberdaya yang memadai baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya pembangunan, atau kalaupun mereka ikut serta dalam pembangunan mereka hanya mendapat imbalan pendapatan yang rendah faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam, kemiskinan yang telah turun menurun.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Madulu (2005) dengan judul “*environmen poverty and health linkages in the wami river resources : A search for sustainable water resource management*” hasil penelitiannya menunjukkan penyebab kemiskinan adalah rendahnya penyediaan air bersih yang disebabkan oleh banyaknya pembangunan pabrik di sekitar sungai ini sehingga menyebabkan masyarakat disekitarnya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka karena mata pencaharian mereka adalah sebagai nelayan atau pelaut.

Sanjukta (2003) menunjukkan tingginya tingkat pendidikan khususnya bagi wanita akan sangat mempengaruhi kemiskinan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin kecil kemungkinan untuk hidup miskin.

Penelitian Balsdon (2007) dengan judul “*poverty and the management of natural resources : A model of shifting cultivation*” Hasil penelitian menunjukkan kemiskinan yang parah menyebabkan investasi tidak berkembang, sehingga deforestasi dan degradasi sumber daya lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh kaligi (2007) kemiskinan bukan hanya dilihat dari besarnya pendapatan, namun dari kualitas tanah dan bagusnya sistem irigasi sebuah lahan pertanian. Bahkan kualitas tanah dan sistem irigasi merupakan point terpenting dalam menanggulangi kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh edmund (2007) menunjukkan hubungan antara kemiskinan dan konservasi dan manajemen sumberdaya alam mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga pada tanah dan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh braithwaite (2009) terdapat hubungan yang kuat antara kemiskinan dan kecacatan sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

Teori sumberdaya alam (*resource endowment*) sebagai faktor natural dari suatu wilayah mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah akan ditentukan oleh sumberdaya alam yang dimiliki dan permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan dari sumberdaya alam tersebut.

## **2. Pengaruh Faktor Kultur Terhadap Kemiskinan**

Kemiskinan kultural mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup (otero,1997) kebiasaan hidup (Elliot,et.al,2009) dan budaya dimana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan (krishna,2007).

Teori “kemiskinan budaya” (*cultural poverty*) yakni kemiskinan yang dapat muncul sebagai akibat adanya nilai – nilai atau budaya yang dianut oleh orang – orang miskin, seperti malas, mudah menyerah pada nasib, kurang memiliki etos kerja dan sebagainya. Faktor eksternal datang dari luar kemampuan orang yang bersangkutan, seperti birokrasi atau peraturan – peraturan resmi yang dapat menghambat seseorang dalam memanfaatkan sumberdaya. Kemiskinan model ini seringkali diistilahkan dengan kemiskinan struktural. Menurut pandangan ini kemiskinan terjadi bukan dikarenakan “ketidakmauan” si miskin untuk bekerja (malas) melainkan karena “ketidak mampuan” sistem dan struktur sosial dalam

menyediakan kesempatan – kesempatan yang memungkinkan si miskin dapat kerja (suharto,2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Harris (2008), Hasil penelitian menunjukkan kemiskinan disebabkan oleh penyimpangan gender dan kerentanan terhadap penyakit. Eamon (2004) kemiskinan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak yang lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah baik bersama orangtua maupun tanpa orangtua.

Penelitian yang dilakukan oleh Lance (2005) dengan judul “*Racial similarity in the relationship between poverty and homicide rates comparing retrains-formed coefficients*”. Hasil penelitiannya menunjukkan terjadi hubungan antara kemiskinan dan tingkat kriminalitas kematian pada perbedaan ras kulit hitam dan putih.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang akan mengakhiri uraian penelitian ini. Isi kesimpulan akan terkait langsung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dalam bentuk uji hipotesis yang terdapat pada penelitian ini.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan pengaruh faktor natural yang mencakup ketersediaan sumber daya alam (SDA), ketersediaan air bersih, kerawanan pangan, sanitasi, kondisi geografis, tingkat pendidikan, penguasaan teknologi, kesehatan, status gizi, tingkat pengetahuan , kemampuan wirausaha dan keterbatasan fisik cukup valid dan reliable. Untuk faktor kultural mencakup hidup boros, tingkat kriminalitas, penggunaan alkohol, kebiasaan meokok, kebersihan lingkungan, kenakalan remaja, jumlah anak, perbedaan upah, pola hidup dan tingkat stres berpengaruh cukup valid dan reliabel. Pada faktor kemiskinan yang mencakup jumlah anggota keluarga, luas lantai rumah, bahan lantai rumah, atap rumah, dinding rumah, jenis penerangan, air minum, jenis jamban, status kepemilikan rumah, dan makanan berpengaruh cukup valid dan reliabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeoti, O.et.al. 2001. Could fuel wood use contribute to household poverty in Nigeria? *Biomass and Bioenergy* 21 (2001) 205-210
- Alwang, Jeffrey and Paul B. Siegel, 2003. Measuring the impacts of agricultural research on poverty reduction. *Agricultural Economics* 29 (2003) 1-14.
- Balsdon. Edmund M., 2007. Poverty and the management of natural resources: A model of shifting cultivation. *Struktural Change and Economic Dynamics* 18 (2007) 333-347
- Braithwaite, Jeanine and Daniel Moon 2009. 2 Disablty and poverty: A survey of World Bank Poverty Assessment and implicatons. *ALTER. European Journal of Disability Peman* 3 (2009) 219-232
- D Hantono, YFD Sidabutar, UIM Hanafiah 2018. Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas dan Keterbatasan. *Langkau Betang* 5 (2), Hal: 80-86.
- Langkau Betang 5 (2), 80-86, 2018
- Eamon, Mary Keegan and Sandra Kopels, 2004. "For reasons of poverty': court challenges to child welfare practices and mandated programs. *Children and Youth Services Review* 26 (2004) 821-836
- Elliot, John O.et.al, 2009, Serious psychological distress and health outcomes for persons with epilepsy in poveriy. *Seizure* 18 (2009) 332-338 *Energy* 34 (2009) 942-953

- Fan, Shenggen and Connie Chan Kang, 2008. Regional road development. Rural and urban poverty: Evidence from China. *Transport Policy* 15 (2008) 305-314
- Harris, Laila M. 2008. Gender, Poverty, and Vulnerability in Newly irrigated Areas of Southcastem Turkey. *World Developaent* Vol. 36, No. 12, pp. 2643-2662, 2008
- Kaligi. Reuben M.J.et.al, 2007. Understanding poverty through the eyes of the poor : The cast of Usangu Planis in Tanzaniaa *Phyascs and Chemistry of the Earth* 32 (2007) 1330-1338
- Kim, Kwan S. 2007, Income Distribution and Poverty: An interegional Comparison. *World Developmerne*, Vol. 25. No. 11. pp. 1909-1924
- Kommenic, V.et.al. 2009. Assessing the usefulness of the water poverty index by applying it to a special case: Can one be water poor with high levels of acces? *Physics and Chemistry of the Earth* 34 (2009) 219-224
- Lance, Hannon 2005. Racial Similarity in the relationship between poverty and homicide rates: Comparing retansformed coefficients. *Social Science research* 34 (2005) 893-914
- Madulu, Ndalaha F. 2005. Environment, poverty and health linkages in The Wami River basin:A search for sustainable water resource management, *Physics and Chemistry of the Earth* 30 (2005) 950-900
- Maholtra, N.K. 1996. Marketing Research. Analysis Applied Orientation,
- Mardepi D.2008. Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes Mitra candika Press: Jogjakarta.
- Nasution, Akyar 2003. Analisis Bentuk Geografi Kota Medan yang Ideal Ditinjau Dari Pertumbuhan Kota dan Tata Guna Lahan. Tesis Program Pascasarja Universitas Sumatera Utara.
- Notoetmodjo, Soekidjo. 2007. Promasi Kesehatan dan Ilmu perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta Nugroho. i & Dahuni R. 2004 Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan lingkungan. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Otero, Gloria A.. 1997. Poverty, cultural disadvantage end brain development: a study of pro-school children in Mexico *Electrorencephoalogy and clinical Neurophysiology* 102 (1997) 512-516
- pegg. Scott, 2006. Mining and poverty reduction: Transforming rhetoric Into reality. *Journal of Cleaner Production* 14 (2006) 376-387
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Akrab Juara*, 2(3), 14-24.
- Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Rojas, Mariano, 2008. Experienced Poverty and Income Poverty in Mexico: A Subjective Well-Being Approach. *World Developmem* Vol. 36, No. 6 pp, 1078-1093, 2008
- Rutherford, Thomas F. and David G. Tarr. 2008. Poverty effects of Russia's WTO accession: Modeling "real" households with endogenous Produktivity effects. *Journal of International Economics* 75 (2008) 131-150
- Sanjukta. Mukherjee, 2003. The Determinants of Poverty in Malawi, 1998 *World Development* Vol. 31, No. 2, pp. 339-358. 2003
- Schultz, T. Paul. 2004. School subsidies for the poor: evaluating the Mexicam Progres poverty program.. *Journal of Development Econoaucs* 74 (2004) 199-250
- Siregar, D. L. (2019). Analisis Tingkat Pengangguraan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 43-52.
- Siregar, D. L., Anggraeni, R., & Andrini, R. (2013). Pro Dan Kontra Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Master of Economic Sciences*, 154.
- Soegijoko dan Kusbiantoro. 1997, Bunga Rampai Perencanaan Pembanguaan di Indonesia,

Grasindo, Jakarta

- Sagiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Sumodiningrat. Gunawan, 1998, Membangun Perekonomian Rakyat, Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Usman, H. dan Akbar, PS. Metodologi Penelitian Sosial PT Busa Aksara: Jakarta.
- Yuanita Sidabutar, 2022. Pemanfaatan Keberadaan bangunan Bersejarah bagi mendukung aktivitas pengembangan wilayah di Kota Medan : Studi Kasus Kawasan Kesawan dan Lapangan Merdeka. ISBN 978-623-6003-58-9 jilid I, penerbit Manggu Makmur Tanjung Lestari
- Yuanita Sidabutar, 2020. Potensi Kawasan Kampung Madras di Kota Medan, Jurnal Teknik Sipil Uniba vol 10 (cetak), hal 14-27, Batam
- Yuanita Sidabutar, 2020. The Effect of Building Quality and Environmental conditions On Community Participation in Medan City Historical Buildings, Jurnal Idealog: Ide dan Dialog Disain Indonesia, Vol 5 no 1 Penerbit <https://journals.telkomuniversity.ac.id/idealog/article/view/2806/1573> (<https://doi.org/10.25124/idealog.v5i1.28>)
- Yuanita Sidabutar, Sirojuzilam, S Lubis, Rujiman, 2018. The Influence of Building Quality, Environmental Conditions of Historical Building and Community Participation to Cultural Tourism in Medan City, International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET), jilid 9 (3), Hal: 259-270
- Yuanita Sidabutar, 2021. Dasar-dasar Perencanaan Wilayah. PT Tiga Saudara Husada, Batam